

## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri 001 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016

Oleh  
Aisyahnum  
SD Negeri 001 Rambah Hilir  
aisyahnum.rabhil@gmail.com

**Abstract.** *Mathematics is a science that has an important role in various disciplines and in promoting human fikir power. Therefore, developing love of mathematics students is very important. Today it is often encountered students who do not have the readiness preparedness for learning, especially in math due to the student does not understand the material that has been described by the teacher. This type of research is classroom action research which consist of planning, implementation, observation and reflection. Do the planning stages of the election materials, designing lesson plans and assessment. The implementation stage of the research done at three stages, initial activity, core activities and closing activity. Phase observations were made to observe the behavior of students during the learning process is aided by the observer. Phase reflections do see progress on implementation and make conclusions to determine the deficiency or excess during the learning process. This study consisted of two cycles consisting of two meetings in each cycle. Data analysis techniques by observing the student activity and student learning outcomes. The results of the study in the first cycle of meeting 1 gained an average of 23% of student success, the first cycle of meetings 2 gained an average of 50% of student success. As for Cycle II meeting 1 gained an average of 73% of student success, the second cycle of meeting 2 gained an average of 85% of student success. It is concluded that that the characteristics of student learning are not the same. We as teachers are indeed our duty of this nation's intellectual life, we must not stop thinking to achieve new innovation in order to teach us at any basic competence, the better.the model kooperatif STAD is very supportive once to understand math perform integer arithmetic operations in problem solving.*

**Keywords :** Hasil Belajar, Kooperatif STAD, Matematika

### I. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan dalam memajukan daya fikir manusia. untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Oleh karena itu membangun kecintaan siswa terhadap matematika sangat penting, pola fikir yang menyatakan bahwa matematika itu menyeramkan dan sulit harus segera dihilangkan, upaya itu harus diterapkan

sejak siswa duduk dibangku sekolah dasar dan ini menjadi PR besar bagi seorang guru matematika.

Ada banyak model yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran salah satunya adalah model Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam model ini siswa dituntut aktif dalam memecahkan masalah secara berkelpompok dalam bentuk soal model ini lebih berpusat pada latihan yang

berulang-ulang agar siswa lebih memahami materi yang sudah diajarkan.

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain (Made wena, 2008). dengan menggunakan model Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) diharapkan siswa akan lebih memahami materi yang telah diajarkan sehingga akan memacu motivasi belajar siswa yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi, sering dijumpai siswa yang tidak punya kesiapan untuk menghadapi kesiapan belajar terutama dalam pelajaran matematika disebabkan siswa tidak memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru hal inilah yang penulis temukan pada siswa kelas V SD Negeri 001 Rambah Hilir pada pelajaran matematika

Berdasarkan kelemahan yang telah di paparkan, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model *Cooperatif* Stad Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 001 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Dalam Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa SDN 001 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Pada tahap perencanaan ini penulis menyiapkan, yaitu merencanakan serta mempersiapkan alat-alat pembelajaran seperti pensil dan pena dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembaran observasi dan lembaran pengumpulan data.

Tahap kedua yaitu tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Tahap selanjutnya yaitu Pengamatan, Dalam melaksanakan penelitian ini penulis dibantu oleh teman sejawat (Kasmawati, S.Pd) sebagai pengamat/ observer duduk didalam kelas, pengamat berusaha untuk memperhatikan semua proses pembelajaran yang terjadi baik tindakan yang terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran tersebut. Keseluruhan hasil pengamatan dituangkan dalam bentuk

lembar observasi, pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Subjek uji coba adalah siswa SD Negeri 001 Rambah Hilir.

Teknik analisis data diperoleh dengan cara, setelah data diperoleh mengenai aktivitas dan penguasaan siswa tentang Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam Pemecahan Masalah pada siswa kelas V SD Negeri 001 Rambah Hilir tahun 2015 yaitu aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

### **III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### Hasil Penelitian

##### 1. Siklus I

###### a. Siklus I Pertemuan I

Rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 001 Rambah Hilir, pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2015. Rencana perbaikan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 Menit.

Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam Pemecahan Masalah. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang menjadi indikator dalam pertemuan ini adalah: Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan,

pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan berpangkat dua.

Pada pertemuan ini guru mengawali pertemuan dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan salam serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Pada pertemuan pertama ini guru menggunakan metode ceramah, Diskusi Kelompok, dan latihan. Guru menjelaskan tentang Operasi Hitung Bilangan bulat di dalam soal – soal matematika. Dan siswa diberikan tugas secara kelompok melakukan latihan penyelesaian soal-soal. Dengan bimbingan guru siswa kembali berdiskusi dan tanya jawab untuk menyelesaikan soal yang ada didalam buku paket tentang Operasi Hitung Bilangan bulat.

Saat pembelajaran berlangsung Teman Sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran

Pada pertemuan pertama ini cara belajar siswa kurang aktif, semangat belajar siswa masih rendah, sehingga hasil belajar siswa masih jauh dibawah KKM (ketuntasan belajar minimal). Pada

pertemuan pertama ini rata – rata keberhasilan belajar siswa (23%).

Maka untuk memperbaiki hasil pembelajaran pada pertemuan berikutnya guru harus menggunakan contoh/ ilustrasi dan penekanan serta alat peraga yang menarik, Guru juga harus lebih banyak melibatkan siswa dalam kerja kelompok melalui model Kooperatif STAD, banyak memberikan latihan terhadap siswa, guru juga harus memberikan tugas secara individu dalam diskusi/ kerja kelompok.

#### **b. Siklus I Pertemuan 2**

Rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 001 Rambah Hilir, pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2015. Rencana perbaikan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 Menit.

Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah Operasi Hitung Bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang menjadi indikator dalam pertemuan ini adalah: Siswa dapat mengenal arti pangkat dua dari suatu bilangan.

Pertemuan kedua ini penulis lakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran pada pertemuan pertama, Pada pertemuan ini guru mengawali pertemuan dengan

mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan salam serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar

Pada pertemuan kedua ini guru melakukan Diskusi Kelompok, serta memberikan contoh penyelesaian soal pada siswa tentang Operasi Hitung Bilangan bulat, siswa berdiskusi kelompok bersama siswa lain tentang Operasi Hitung Bilangan bulat Sifat pada soal-soal yang ada didalam buku paket matematika. Dan siswa diberikan tugas secara bergantian untuk mengerjakan soal dipapan tulis kemudian secara berkelompok melakukan latihan penyelesaian soal – soal. Diakhir pelajaran Siswa kembali berdiskusi dan tanya jawab tentang Operasi Hitung Bilangan Bulat, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas individu untuk menyelesaikan lima nomor soal untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Saat pembelajaran berlangsung supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini cara

belajar siswa sudah mulai aktif, semangat belajar siswapun sudah mulai tinggi dan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM (ketuntasan belajar minimal). Pada pertemuan kedua ini ini rata-rata keberhasilan belajar siswa (50%).

### **Refleksi Siklus Pertama**

Maka untuk memperbaiki hasil pembelajaran pada pertemuan berikutnya guru harus menggunakan contoh/ ilustrasi dan penekanan serta alat peraga yang menarik, Guru juga harus lebih banyak memberikan latihan terhadap siswa, guru juga harus memberikan tugas secara individu dalam diskusi/kerja kelompok, juga guru harus memberi penekanan-penekanan terhadap kata baru atau kata kunci yang menjadi permasalahan.

## **2. Siklus II**

### **a. Siklus II Pertemuan I**

Upaya perbaikan pembelajarn penulis lanjutkan pada siklus kedua. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan menggunakan metode yang berbeda, sebagai upaya perbaikan dari siklus I pada siklus II ini penulis lebih banyak mempergunakan model Kooperatif STAD.

Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah Operasi Hitung Bilangan Bulat. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang menjadi indikator dalam pertemuan ini adalah: Siswa dapat mencari hasil penarikan perpangkatan akar pangkat dua dari bilangan kuadrat.

Kegiatan awal guru mengawali pertemuan dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan salam serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar

Dalam kegiatan inti mula-mula guru menyebutkan pengertian operasi hitung Bilangan Bulat, memberikan contoh operasi hitung Bilangan Bulat, menyelesaikan soal operasi hitung Bilangan Bulat, dan menugaskan setiap kelompok siswa menyelesaikan soal operasi hitung Bilangan Bulat. Setelah siswa menyelesaikan soal guru meminta masing-masing perwakilan kelompok mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis. Kemudian guru mengadakan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Dan diakhir pelajaran guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang konsep pelajaran yang telah dipelajari.

Saat pembelajaran berlangsung supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan

terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini observer melaporkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama ini tingkat pemahaman belajar siswa sudah mulai terbuka karena cara berpikir siswa sudah berusaha memahami pelajaran tersebut karena penguasaan materi pembelajaran secara bertahap, didiskusikan dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Pada pertemuan pertama ini hasil belajar siswa sudah mencapai KKM (ketuntasan belajar minimal). Pada pertemuan kedua ini rata-rata keberhasilan belajar siswa (73%).

Maka untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran pada pertemuan berikutnya guru harus menggunakan contoh/ ilustrasi dan penekanan serta alat peraga yang menarik, Guru juga harus lebih banyak memberikan latihan terhadap siswa, guru juga harus memberikan tugas secara individu dalam diskusi/kerja kelompok, juga guru harus memberi penekanan-penekanan terhadap kata baru atau kata kunci yang menjadi permasalahan.

## **b. Siklus II Pertemuan 2**

Rencana perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 001 Rambah Hilir, pada hari Kamis tanggal 25 November 2015. Rencana perbaikan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 Menit.

Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah Operasi Hitung Bilangan Bulat. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang menjadi indikator dalam pertemuan ini adalah: Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan ini dengan materi Operasi Hitung Bilangan Bulat dilaksanakan dengan mempergunakan metode diskusi kelompok dan latihan serta tanya jawab, pada pertemuan ini guru lebih lama menggunakan model Kooperatif STAD untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pada kegiatan awal guru mengawali pertemuan dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan salam serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan cara operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat, kemudian bersama-sama dengan siswa mengerjakan soal dipapan tulis. setelah penjelasan guru selesai siswa diberikan tugas secara kelompok untuk mengerjakan soal latihan yang ada didalam buku paket secara berulang-ulang, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas individu untuk menyelesaikan lima nomor soal untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan

Saat pembelajaran berlangsung supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini observer melaporkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa sangat tinggi sekali mencapai (85%) dan sudah tuntas seluruhnya diatas klasikal dengan KKM 75. Berarti pelajaran tentang Memahami Operasi Bilangan Bulat sudah bisa dikuasai oleh siswa secara memuaskan.

### **Refleksi Siklus Kedua**

Berdasarkan hasil pengamatan diatas

yang dilakukan oleh supervisor 2 dan dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus 2 telah berhasil dilaksanakan, hal ini terbukti dari 26 siswa hanya 4 orang yang nilainya berada dibawah KKM.

## **Pembahasan**

### **1. Siklus I**

#### **a. Analisis Hasil Belajar**

Hasil ulangan harian siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Rentang nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
95-100	1	4%	3	12%
85-94	0	0%	0	0%
75-84	5	19%	10	38%
65-74	0	0%	0	0%
<64	20	77%	13	50%
	<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table diatas maka hasil belajar siswa tergolong rendah. karena dalam pertemuan pertama nilai siswa yang tergolong tuntas hanya 6 siswa (23 %) sedang 20 siswa (77%) tergolong tidak tuntas.

Hal ini disebabkan guru menyampaikan materi pelajaran lebih banyak ceramah, guru menjelaskan pelajaran terlalu cepat, guru kurang

melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, Guru kurang memberikan kesempatan berfikir kepada siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada pertemuan kedua terjadi sedikit peningkatan nilai yaitu siswa yang tergolong tuntas sebanyak 13 siswa (50%) dan yang tergolong tidak tuntas sebanyak 13 siswa (50%).

Hal ini disebabkan guru sudah menyampaikan materi pelajaran dengan model STAD, namun guru menjelaskan pelajaran terlalu cepat, guru juga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, Guru kurang memberikan kesempatan berfikir kepada siswa terhadap materi yang diajarkan.

#### **b. Analisis Hasil Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh supervisor 2 terhadap kegiatan yang telah dilakukan peneliti dan siswa pada siklus 1, pelaksanaan perbaikan pembelajaran belum berhasil dilaksanakan dan belum mencapai hasil yang diinginkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum memuaskan dengan ketuntasan 23% dan pada pertemuan kedua 50%. Berdasarkan hasil observasi dari hasil belajar siswa maka peneliti mencoba merefleksi diri dengan melakukan diskusi dengan Pengamat mengenai kekurangan peneliti dalam proses belajar mengajar, sehingga

peneliti dan pengamat menemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru:
  - a. Metode yang digunakan oleh guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan terlalu sedikit waktu yang digunakan untuk latihan kerja kelompok.
  - b. Peneliti kurang mampu mengelola kelas dengan baik sehingga masih ada siswa yang bermain
  - c. Penjelasan guru kurang rinci.
2. Keterlibatan siswa
  - a. Banyak siswa yang ribut dalam belajar
  - b. Siswa sulit memahamai materi yang diajarkan oleh guru.
  - c. Hasil belajar siswa masih banyak dibawah KKM.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan diatas maka penulis merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar hasil belajar siswa meningkat dan memperoleh hasil yang memuaskan.

### **2. Siklus II**

#### **1. Analisis Hasil Belajar**

Hasil ulangan harian siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Rentang nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	95-100	7	27%	12	46%

2	85-94		0%		0%
3	75-84	12	46%	10	38%
4	65-74		0%		0%
5	<64	7	27%	4	15%
		<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Dari table diatas dapat dilihat nilai belajar siswa pada pertemuan pertama nilai yang tergolong tuntas sebanyak 19 siswa (73%) sedangkan 7 siswa (27%) tergolong tidak tuntas. pada pertemuan kedua nilai yang tergolong tuntas sebanyak 22 siswa (85%) dan tidak tuntas sebanyak 4 siswa (15%).

Berdasarkan Table diatas maka dapat dilihat peningkatan nilai belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus pertama Hal ini disebabkan guru sudah menyampaikan materi pelajaran dengan model STAD, guru menjelaskan pelajaran dengan pelan, guru juga sudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, Guru memberikan kesempatan berfikir kepada siswa terhadap materi yang diajarkan. sehingga minat serta aktifitas siswa dalam belajar sudah semakin membaik.

## **2. Analisis Hasil Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan yang telah dilakukan peneliti dan siswa pada siklus II, pelaksanaan perbaikan pembelajaran sudah berhasil dilaksanakan dan sudah mencapai hasil yang diinginkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa sudah

memuaskan dengan ketuntasan 73% pada pertemuan pertama, dan 85% pada pertemuan kedua.

Perbaikan pembelajaran siklus kedua telah terlaksana dengan baik, karena pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh pengamat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Guru**

- a. Guru sudah lebih banyak menggunakan metode kerja kelompok dan waktu yang digunakan untuk kerja kelompok sudah lebih banyak.
- b. Guru sudah mengelola kelas dengan baik
- c. Guru sudah menjelaskan materi pelajaran dengan rinci.

### **2. Keterlibatan siswa.**

- a. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik
- b. Siswa sudah memahami penjelasan guru dengan baik
- c. Hasil belajar siswa sudah mencapai diatas KKM.

## **3. Analisis Keberhasilan Tindakan**

Siklus 1 pertemuan 1 aktifitas siswa masih rendah karena kurangnya memahami penjelasan yang diberikan guru, dan pada pertemuan 2 aktifitas siswa

masih rendah karena belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model Kooperatif STAD.

Pada Siklus kedua pertemuan pertama aktifitas siswa sudah semakin membaik karena sudah terbiasa belajar menggunakan model Kooperatif STAD. Dan pada pertemuan kedua aktifitas siswa sudah cukup baik karena sudah terbiasa belajar menggunakan model Kooperatif STAD.

Dengan memperhatikan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 maka peneliti telah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran tentang Operasi Bilangan Bulat dalam pemecahan Masalah dengan menggunakan model Kooperatif STAD pada siswa kelas V SD Negeri 001 Rambah Hilir.

#### **IV. Kesimpulan Dan Saran**

Pada penelitian tindakan kelas ini karena penulis membahas mata pelajaran matematika yang materinya melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah pada penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahakanlah pelajaran Matematika yang bentuk abstrak dirubah menjadi bentuk pelajaran konkrit.

2. Pada saat proses pembelajaran akan berlangsung seharusnya guru mengetahui watak siswanya agar mudah memberikan pelajaran sesuai dengan tingkat kecerdasannya dan disesuaikan dengan bentuk bimbingan yang akan diberikan pada setiap siswa berdasarkan kemampuan siswa siswa itu sendiri untuk memahami pelajaran yang dipelajarinya.
3. Untuk pelajaran melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah pergunakanlah model kooperatif STAD.
4. model Kooperatif STAD sangat mendukung sekali untuk memahami pelajaran Matematika melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
5. Bagi siswa yang lemah pola pikirnya berikanlah contoh-contoh soal yang mudah dipahaminya selanjutnya beransur-ansur kepada contoh soal yang lebih rumit.

#### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Kalau mau menjadi guru yang berhasil kuasailah materi yang akan diajarkan sebelum berdirir di depan kelas.
2. Untuk pelajaran Matematika mulailah

pengembangan penyajian pelajaran dari contoh yang mudah, pelan dan berangsur kepada contoh yang lebih sulit dan rumit.

3. Supaya guru – guru di masa – masa yang akan datang apabila ingin melakukan proses belajar – mengajar harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran, media peraga, appersepsi motivasi, kegiatan inti yang dipergunakan.
4. Seandainya masih ada siswa yang gagal atau berhasil pada siklus II diharapkan guru dapat membuat makalah kecil untuk penyelesaiannya dan makalah itu di diskusikan oleh siswa pada tanggal yang ditentukan. Dan diharapkan makalah itu berisi penyederhanaan konsep materi pelajaran pada materi yang sulit dipahami oleh siswa yang disebut dengan program remedial.
5. Agar pada setiap mengajar, pergunakan konsep – konsep yang telah ditetapkan oleh para ahli pendidikan dan metodenya yang disesuaikan dengan tuntutan materi pelajaran agar ilmu yang merefleksi tercipta pada diri siswa.
6. Diharapkan guru mampu merancang media sederhana, tetapi mempunyai kekuatan memberikan informasi

penjelas terhadap materi pelajaran yang akan dijelaskan pada saat proses belajar berlangsung.

### **Daftar Pustaka**

- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Iqbal Majoka, 2010, *Student Team Achievement Division (STAD) As An Active Learning Strategy: Empirical Evidence 3 From Mathematics Classroom* Journal of Education and Sociology, ISSN: 2078-032X